**DATA KLIEN DAN INSTRUMEN ASESMEN**

1. **IDENTITAS**
2. Identitas Klien

Nama : Y D S (Inisial)
Tempat Tgl Lahir : Banjarmasin 12 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl Sutoyo S. Gg Al-Khair No.2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
Suku dan Agama : Banjar / Islam
Pendidikan : Menempuh S1 Jurusan Bahasa Inggris
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Pernikahan : Belum Kawin
Urutan Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara

1. Identitas Keluarga
	1. Orang Tua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Ayah** | **Ibu** |
| **Nama** | M Y (inisial) | D M (inisial) |
| **Alamat** | Muara Teweh | Banjarmasin |
| **Suku** | Timor Leste | Banjar |
| **Agama** | Islam | Islam |
| **Pendidikan** | SMA | S1 |
| **Pekerjaan** | Karyawan Swasta | Ibu Rumah Tangga |

* 1. Saudara Klien

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Umur** | **Pendidikan** |
| A W R (inisial) | Laki-laki | 18 tahun | Mahasiswa |

1. **Latar Belakang Klien**
2. Latar Belakang Pendidikan Klien

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat** | **Nama Sekolah** | **Kota** | **Tahun Masuk** | **Tahun Lulus** |
| SD | SDN Mawar 7 | Banjarmasin | 2002 | 2008 |
| SMP | SMPN 1 | Banjarmasin | 2008 | 2011 |
| SMA | SMAN 1 | Banjarmasin | 2011 | 2014 |
| Perguruan Tinggi | Universitas Lambung Mangkurat | Banjarmasin | 2014 | - |

1. Keadaan Keluarga Klien

Keadaan keluarga klien bisa dikatakan sebagai keluarga yang harmonis karena kedua orang tuanya yang masih lengkap dan juga perekonomian keluarga klien yang bisa dikatakan baik. Ibu klien tinggal bersama dengan klien di kota Banjarmasin, sedangkan ayah klien bekerja di kota Muara Teweh provinsi Kalimantan Tengah dan hanya pulang ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha.

1. Riwayat Kesehatan

Tidak ada riwayat penyakit yang dialami klien.

1. Kegemaran/Hobi

Menonton film, mendengarkan musik, dan main game.

1. Kebiasaan Sehari-hari

Menonton film, streaming youtube, mendengarkan musik, dan main game.

1. Keluhan Klien

Klien Masih belum menyelesaikan studi di Universitas Lambung Mangkurat padahal sekarang sudah memasuki semester ke-13. Otomatis jika tidak segera diselesaikan maka klien sebentar lagi akan di drop out dari kampusnya.

1. **Keadaan Lingkungan Klien**

Lingkungan tempat tinggal klien merupakan gang yang berdempet-dempetan dengan rumah tetangga dikarenakan penghuni di tempat tersebut cukup padat sehingga hampir tidak ada jarak antar rumah yang satu dengan yang lainnya. Kondisi kebersihan di lingkungan tersebut juga cukup terjaga, sangat jarang menemukan sampah-sampah yang berserakan di jalanan.

Pada lingkungan tempat tinggal klien, teman yang sebaya dengan klien itu sangat jarang ditemui. Masyarakat yang tinggal di lingkungan ini kebanyakan adalah orang dewasa yang sudah bekerja dan berkeluarga serta anak-anak SD dan SMP. Jadi sekiranya orang-orang yang seumuran dengan klien itu sangat jarang sekali di sekitar sini.

Masyarakat yang tinggal di sini cukup ramah, bisa dilihat ketika kita menyapa baik itu dengan senyuman ataupun dengan salam, mereka selalu membalas sapaan kita dengan senyum tawa terlihat di wajah mereka. Akan tetapi komunikasi antar masyarakat bisa dikatakan jarang dikarenakan pada siang hari para orang tua harus bekerja seharian dan pulang ketika sore hari, tapi mereka saling mengenal dengan baik dengan tetangga-tetangga sekitar hanya waktu untuk berkomunikasi saja yang jarang dikarenakan sibuk bekerja. Anak-anak di siang hari juga harus sekolah. Anak-anak akan terlihat bermain dengan sesama anak-anak juga ketika menjelang sore hari sekitar jam 3 sore sampai hampir magrib.

1. **Jadwal Asessmen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hari & Tanggal** | **Tempat** | **Metode** | **Tujuan** |
| Sabtu31 November 2020 | Rumah Klien | Wawancara dan observasi | 1. Pencarian kasus yang akan diasesmen.
2. Untuk mengetahui permasalahan klien.
 |

1. **Kegiatan Asessmen**
2. Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Observasi** | **Interpretasi** |
| 1. | Klien duduk dengan posisi menyandar di kursi sambil meletakkan bantal di atas paha. |  |
| 2. | Saat sesi wawancara berlangsung klien terkadang memeluk bantal yang diletakkan di atas pahamnya tersebut. |  |
| 3. | Klien menjawab pertanyaan sambil menggerakkan tangan sebagai isyarat untuk menjelaskan maksudnya. |  |
| 4 | Klien tersenyum ketika diajukan pertanyaan dan terkadang tertawa ketika diajukan pertanyaan wawancara. |  |

1. Wawancara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Point** | **Interpretasi** |
| 1.  | **Interviewer:** Coba ceritakan kepada saya mengapa anda tidak segera menyelesaikan perkuliahan anda di kampus ? |  |
| 2. | **Interviewer:** Apakah teman-teman anda di kampus telah menyelesaikan perkuliahannya ? |  |
| 3. | **Interviewer:** Apakah anda merasa cemas dengan situasi anda sekarang ? |  |
| 4. | **Interviewer:** Apakah ada keluhan lainnya yang ingin anda ceritakan ? |  |

1. **Deskripsi Hasil Wawancara**

Dari hasil asessmen yang telak penulis lakukan, dapat diketahui bahwa klien merupakan seorang perempuan yang merupakan seorang mahasiswi dari Universitas Lambung Mangkurat di kota Banjarmasin. Klien di akhir tahun ini akan berumur genap 24 tahun. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sekarang dia tinggal di kota Banjarmasin Bersama ibu dan adiknya, sedangkan ayahnya merupakan karyawan swasta yang bekerja di Muarateweh dan hanya pulang jika mnejelang lebaran atau ada cuti saja.

Pada saat penulis melakukan wawancara, klien mulai menceritakan masalahnya tersebut dengan menggunakan bahasa Banjar dikarenakan penulis dan klien merupakan orang banjar serta agar lebih mudah dan nyaman dalam mengumpulkan data dari klien. Klien menjelaskan bahwa dia sudah memasuki semester 13 dan dia masih belum termotivasi untuk segera menyelesaikan kuliahnya padahal teman-temannya sudah ada beberapa yang sudah lulus kuliah. Klien juga menjelaskan bahwa dari semua angkatannya yang totalnya berjumlah 150, yang masih belum lulus masih setengahnya. Menurutnya jurusan Bahasa Inggris memang sulit untuk cepat selesai.

Klien juga bercerita bahwa penelitian dia ini sebenarnya lebih mudah dari penelitian teman-temannya, karena penelitian dia hanya literatur saja. Penelitian klien ini hanyalah menganalisis sebuah novel dan dia sudah memasuki bab empat. Tetapi dia masih malas untuk melajutkan penelitiannya tersebut padahal pada semester ini pihak kampus sudah memberikan keringanan sekaligus dorongan kepada mahasiswa yang belum lulus jika bisa menyelesaikan kuliahnya di semester ini maka SPP pada semester ini tidak perlu dibayar.

Klien sebenarnya merasa cemas dan takut dengan keadaan dia sekarang yang masih belum menyelesaikan kuliahnya ini. Tetapi dia tidak mau memikirkannya nanti membuat dia stress kalau terlalu memikirkan keadaanya. Jadi klien ini tidak berani menghadapi masalah dan selalu kabur/lari dari masalahnya tersebut.

Masalah penyerta lain yang ada pada klien ini juga pada dosen pembimbing yang sempat diganti sesudah seminar proposal. Pergantian tersebut dikarenakan dosen pembimbingnya itu ingin lanjut kuliah S3 dan dia mendapat dosen pengganti yang bagi dia sulit. Dia pernah konsultasi dengan dosen pembimbing tersebut, (dosen pembimbing barunya itu sudah bergelar professor) jadi bagi klien dosen pembimbing penggantinya itu tidak mengerti dengan apa yang dia kehendaki di penelitiannya ini, jadi kesannya beliau membantah dengan apa yang ia kerjakan. Yang artinya klien dengan dosen pembimbingnya ini tidak sepemikiran. Sedangkan menurutnya dosen pembimbingnya sebelumnya itu sepemikiran dengannya. Klien juga sudah mencari solusi dengan pembimbingnya yang kedua dan beliau juga memberi solusi seperti menyuruh klien untuk mengikuti saja kehendak beliau tapi cari jalan sendiri atau juga supaya skripsi kamu ini begini saja supaya tidak terlalu berbeda dari yang kemaren. Tetapi klien takut salah lagi jika berkonsultasi lagi dengan dosen pembimbing yang pertama itu. Jadi klien sejenis trauma dengan dosen pembimbingnya yang pertama itu.

Ketika penulis menggali lebih dalam mengenai permasalahan klien ini ternyata klien ini belum siap untuk bertanggung jawab seperti bekerja ketika sudah lulus kuliah. Jadi klien masih ingin di rumah saja, bersenang-senang, dan lain-lain. Padahal di umur klien yang menuju 24 ini seharusnya sudah memikirkan bagaimana masa depan, bertanggung jawab, dan bekerja. Tetapi klien masih belum siap menghadapi hal tersebut padahal jurusan Bahasa Inggris ini sudah sesuai dengan passionnya.

1. **Hasil Diagnosis**
2. Masalah utama: klien belum siap/takut menghadapi masa depan.
3. Masalah penyerta: dosen pembimbing yang tidak sepemikiran dengan klien sehingga mengakibatkan klien malas.
4. Penyebab masalah utama: belum siap untuk bekerja dan bertanggung jawab layaknya orang dewasa.
5. Penyebab masalah penyerta: klien takut disalahkan lagi ketika konsultasi dengan dosen pembimbinga pertama.
6. **Rancangan Tindakan**
7. Pendekatan Konseling

Pendekatan konseling yang akan penulis gunakan adalah pendekatan CBT (*Cognitive Behaviour Therapy*). Karena menurut Aaron T. Beck, CBT merupakan pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Pedekatan CBT didasarkan pada formulasi kognitif, keyakinan dan strategi perilaku yang mengganggu. Proses konseling didasarkan pada konseptualisasi atau pemahaman konseli atas keyakinan khusus dan pola perilaku konseli. Harapan dari CBT yaitu munculnya restrukturisasi kognitif yang menyimpang dan sistem kepercayaan untuk membawa perubahan emosi dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Penulis akan menggunakan pendekatan CBT dengan tujuan mengubah pikiran-pikiran negatif yang ada dalam diri klien sehingga dengan mengubah cara berpikir tersebut dapat membawa klien kepada perilaku yang positif

1. Langkah-langkah
2. Konselor pertama-tama akan mengenalkan kepada klien mengenai konseling CBT yang bertujuan untuk mengubah pemikiran-pemikiran negatif sehingga membawa kepada perilaku yang positif.
3. Konselor menawarkan kesediaan klien terkait mengubah pemikiran-pemikiran negatif yang ada dalam dirinya.
4. Menjelaskan kepada klien bahwa ia harus menghadapi rasa takut dan masalah yang sedang ia hadapi, sehingga klien tidak melarikan diri lagi dari rasa takut dan masalahnya.
5. Memberi pemahaman kepada klien bahwa menjadi dewasa itu sebuah keharusan bagi setiap orang. Jadi klien harus menghadapi rasa takutnya dengan masa depan, karena setiap orang akan semakin dewasa jika banyak menemui berbagai macam masalah.
6. Konselor mencoba mengubah pola pikir klien bahwa dosen pembimbingnya tersebut tidak seperti yang dia kira. Beliau pasti bermaksud agar penelitiannya tersebut menjadi lebih baik. Karena dosen pembimbingnya yang baru itu merupakan dosen senior dan bergelar professor yang tentunya sudah sangat berpengalaman dalam hal penelitian.
7. Membangkitkan motivasi klien dengan mengajak klien untuk memikirkan serta fokus pada tujuan kuliah dan masa depannya. Dalam hal ini klien diminta untuk memanajemen diri seperti membuat deadline, menjadwal kapan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang dapat menunda pengerjaan skripsi.
8. Membangkitkan sikap optimis bahwa klien bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena penelitiannya ini lebih mudah dari teman-temannya.
9. Meminta klien untuk tetap berkonsultasi dengan dosen pembimbing pertamanya, tetapi jika menemukan kendala klien segera mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing yang kedua agar mendapatkan solusi terhadap kendala yang klien hadapi.
10. Konselor meminta klien agar melaksanakan sholat hajat dan berdoa kepada Allah swt agar dipermudah segala urusannya.
11. Konselor akan selalu mengingatkan klien bahwa “Allah swt tidak akan membebani seorang hamba kecuali sesuai dengan kemampuannya”. (Q.S. Al-Baqarah: 286)
12. Klien diajak untuk mengambil hikmah dari masalah yang dia hadapi sekarang.
13. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat yang digunakan dalam melaksanakan rancangan tindakan ini adalah di rumah klien. Waktu pelaksanaan fleksibel sesuai kesepakatan dengan klien.

1. Petugas yang dilibatkan
2. Konselor
3. Klien
4. Saudara klien
5. Orang tua klien
6. **Proses Konseling**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Hari/Tanggal** | **Tahapan** |
| 1 | Sabtu28 November 2020 | * Menciptakan suasana yang nyaman antara konselor dan konseli
* Mengenalkan konseling CBT kepada klien
* Menawarkan kesediaan klien untuk mengubah pemikiran-pemikian negatif yang ada dalam dirinya
* Mengedukasi asas kerahasiaan
* Meluruskan pemikiran-pemikiran negatif klien dan memberi pemahaman untuk menghadapi rasa takut dan masalah yang sedang dia alami
* Memberi pemahaman bahwa menjadi dewasa dan bertanggung jawab itu adalah sebuah keharusan bagi setiap orang
* Meluruskan pola pikir klien terhadap dosen pembimbingnya
* Membangkitkan motivasi dan sikap optimis klien untuk mengerjakan skripsinya
* Meminta klien untuk melaksanakan sholat hajat dan berdoa kepada Allah swt
 |
| 2 | Minggu6 Desember 2020 | * Menanyakan bagaimana kemajuan pengerjaan skripsi klien dan menanyakan apakah sholat hajat sudah dilaksanakan
* Mengajakan klien untuk memikirkan dan fokus pada tujuan kuliah dan masa depannya
* Memberikan motivasi dan menanamkan kembali sikap optimis dalam diri klien
* Meminta klien untuk memanajemen diri seperti menetapkan deadline dan menjadwal untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing
* Mengingatkan klien bahwa “Allah swt tidak akan membebani seorang hamba kecuali sesuai dengan kemampuannya” (Q.S. Al-Baqarah: 286)
* Mengingatkan kembali agar klien melaksanakan sholat hajat dan berdoa kepada Allah
 |
| 3 | Minggu13 Desember 2020 | * Menanyakan kembali bagaimana kemajuan pengerjaan skripsi dan apakah sholat hajar sudah terlaksana
* Mengingatkan klien apabila menemukan kendala dalam penelitiannya agar segera mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing
* Memotivasi dan menanamkan sikap optimis klien embali agar ia tetap bersemangat menyelesaikan skripsinya
* Mengingatkan kembali agar konsisten melaksanakan sholat hajat dan berdoa Allah
 |
| 4 | Minggu20 Desember 2020 | * Menanyakan kembali bagaimana kemajuan pengerjaan skripsi dan apakah sudah berkonsultasi dengan dosen pembimbing
* Klien diajak untuk mengambil hikmah dari masalah yang sedang dia hadapi sekarang
* Memotivasi dan menanamkan sikap optimis agar klien tetap semangat menyelesaikan skripsinya
* Mengingatkan kembali agar konsisten melaksanakan sholat hajat dan berdoa Allah
 |
| 5 | Sabtu26 Desember 2020 | * Menanyakan kapan klien akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing
* Mendorong klien agar menghadapi rasa takut dan masalahnya
 |

1. **Deskripsi Proses Konseling**

Pelayanan konseling ini dilakukan secara langsung yaitu dengan tatap muka sebanyak lima kali pertemuan yang dilakukan sekali seminggu. Pada pertemuan pertama konselor memulai proses konseling dengan mengenalkan pendekatan konseling yang digunakan selama proses konseling ini yaitu pendekatan CBT serta menawarkan kesediaan klien untuk mengubah pemikiran-pemikiran negatif yang ada dalam dirinya. Di pertemuan pertama ini konselor fokus untuk menghilangkan pikiran-pikiran negatif dan juga rasa takut klien dengan masa depannya. Hal ini dilakukan dengan cara memberi pemahaman agar klien menghadapi rasa takut dalam dirinya. Konselor juga memberi pemahaman bahwa menjadi dewasa dan bertanggung jawab itu sebuah keharusan bagi setiap orang, hal ini dimaksudkan agar klien tidak lagi takut/belum siap dalam menghadapi masa depannya.

Setelah itu konselor meluruskan pemikiran-pemikiran negatif klien terhadap dosen pembimbingnya tersebut dengan menanamkan bahwa beliau pasti bermaksud untuk membuat penelitiannya menjadi lebih baik lagi. Selain itu konselor juga membangkitkan motivasi dan sikap optimis dalam diri klien agar ia kembali semangat dalam mengerjakan skripsinya karena penelitiannya ini lebih mudah daripada teman-temannya oleh karena itu pasti bisa terselesaikan dengan cepat. Dan terakhir konselor meminta klien untuk melaksanakan sholat hajat dan berdoa kepada Allah swt agar dipermudah segala urusannya.

Pertemuan kedua konselor awali dengan menanyakan bagaimana kemajuan pengerjaan skiripsi klien dan apakah sholat hajat sudah dilaksanakan. Klien sekarang sudah mulai mengerjakan skripsinya walaupun masih belum banyak dan sholat hajat tidak bisa dilaksanakan klien karena sedang haid. Pada pertemuan kedua ini konselor mengajar klien untuk memikirkan dan fokus pada tujuan kuliah dan masa depannya sehingga kehidupannya bisa terarah. Dan disini juga konselor meminta klien untuk memanajemen diri seperti menetapkan deadline, dan menjadwal kapan harus berkonsultasi. Konselor juga mengingatkan klien bahwa “Allah swt tidak akan membebani seorang hamba kecuali sesuai dengan kemampuannya” (Q.S. Al-Baqarah: 286), agar klien ingat dan memahami bahwa tuhan pasti memberi suatu masalah karena ia mampu menyelesaikan masalahnya tersebut. Dan terakhir konselor kembali mengingatkan klien untuk sholat hajat dan berdoa kepada Allah swt ketika sudah tidak haid lagi.

Pertemuan ketiga konselor awali kembali dengan menanyakan bagaimana perkembangan dari skripsi yang klien kerjakan dan apakah sholat hajat sudah terlaksana. Ternyata klien sudah mengerjakan skripsinya dan sedikit lagi selesai ke bagian yang ingin dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan klien bermaksud ingin berkonsultasi dengan dosep pembimbingnya dalam beberapa hari kedepan ketika sudah menyelesaikan bagian tersebut. Sholat hajat pun sudah dilaksanakan klien setiap malam hari. Karena sudah ada kemajuan dalam diri klien maka konselor kedepannya akan fokus untuk memotivasi dan menanamkan sikap optimis pada klien agar klien tetap bersemangat dalam mengerjakan skripsinya samapi selesai nanti. Dan konselor tak lupa mengingatkan klien apabila menemukan kendala agar segera mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Dan terakhir konselor mengingatkan kembali untuk selalu melaksanakan sholat hajat agar dipermudah segala urusan klien.

Pertemuan keempat konselor mengawali lagi dengan menanyakan bagaiman perkembangan skripsi klien dan apakah sudah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dan ternyata kampus klien dilockdown karena terdapat tiga orang dosen yang positif covid-19 dan ini menyebabkan klien tidak bisa berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Maka dari itu koselor mengajak klien utnuk mengambil hikmah dari masalah yang ia hadapi dan mengingatkan bahwa pada setiap masalah pasti ada terselip hikmah di dalamnya. Tak lupa juga untuk tetap mempertahankan motivasi dan sikap optimis klien dalam mengerjakan skripsinya sehingga klien tetap bersemangat walaupun menemui berbagai masalah seperti sekarang. Dan seperti biasanya diakhir pertemuan konselor mengingatkan klien untuk selalu konsisten melaksanakan sholat hajat dan berdoa kepada Allah agar dipermudah segala urusan.

Pertemuan kelima konselor menanyakan kapan berkonsultasi pada dosen pembimbing mengenai skripsinya tersebut. Kemudia klien menjelaskan bahwa kampusnya mengalami lockdown selama kurang lebih dua minggu dan jika benar maka kampus klien akan dibuka kembali dalam beberapa hari kedepan setelah pertemuan kelima ini. Dan untuk membuat klien tetap bersemangat dalam mengerjakan dan berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya, maka koselor mendorong klien agar menghadapi rasa takut dan masalahnya.

Dari proses konseling yang telah dilakukan maka sudah terlihat banyak kemajuan dalam diri klien, rasa takut klien dengan masa depannya sudah mulai berkurang dan klien sudah mendapatkan motivasi kembali untuk menyelesaikan skripsinya, sehingga sudah tiba saatnya untuk mengakhiri pelayanan konseling ini.

1. **Hasil pelayanan Konseling**

Dari tahap-tahap konseling yang telah dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan proseskonseling maka perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan konselidalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling. Adapunpenilaian hasil dari konseling tersebut adalah:

1. Klien mulai menghadapi rasa takut dan masalah dan tidak melarikan diri lagi dari rasa takut terhadap masa depannya.
2. Klien mulai mengerjakan skripsinya kembali dan akan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbingnya
3. Klien konsisten melaksanakan sholat hajat dan berdoa kepada Allah